

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode utama untuk menganalisis data, di mana metode ini menekankan pada pengolahan data berupa angka yang dikumpulkan melalui pengukuran secara terstruktur, lalu dianalisis dengan bantuan teknik statistik (Azwar, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, yang bertujuan mengungkap hubungan antar variabel dan membantu dalam membangun teori guna menjelaskan serta memprediksi suatu gejala (Sugiyono, 2021). Dalam konteks ini, peneliti berfokus untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial dan kepribadian proaktif terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir di wilayah Karawang.

Mengacu pada tujuan dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Y : *Career Adaptability*
- b. Variabel X1 : Dukungan Sosial
- c. Variabel X2 : Kepribadian Proaktif

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara langsung (Azwar, 2021).

1. *Career Adaptability*

Career adaptability adalah kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia kerja dengan mengembangkan kompetensi yang relevan. Secara operasional, *career adaptability* dapat diukur melalui empat dimensi utama berdasarkan teori Savickas (2013), yaitu *Concern*, *Control*, *Curiosity*, dan *Confidence*. *Career adaptability* dapat diukur menggunakan alat ukur yang diadopsi yaitu *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang memiliki subskala untuk masing-masing dimensi. Skala ini umumnya menggunakan format Likert untuk menilai tingkat kesepakatan individu terhadap berbagai pernyataan terkait dimensi tersebut.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah persepsi individu mengenai sejauh mana mereka merasa mendapatkan perhatian, bantuan, dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk keluarga, teman, dan pasangan atau individu yang signifikan. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu individu menghadapi tekanan hidup dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Secara operasional, dukungan sosial diukur melalui skala yang diadaptasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet

et al. (1988). Instrumen tersebut mengukur bagaimana individu memandang dukungan sosial yang diterimanya dari tiga pihak utama, yaitu keluarga, teman, dan pasangan atau orang yang spesial.

3. Kepribadian Proaktif

Kepribadian proaktif merujuk pada kecenderungan seseorang untuk secara aktif mengambil inisiatif dan melakukan tindakan yang dapat memengaruhi lingkungan sekitarnya. Individu dengan kepribadian proaktif tidak hanya bereaksi terhadap situasi yang ada, tetapi juga berusaha mengantisipasi perubahan, menciptakan peluang, dan mengambil tindakan untuk mendorong perubahan yang konstruktif. Secara operasional, kepribadian proaktif awalnya diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Bateman dan Crant (1993). Skala ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Seibert, Crant, dan Kraimer (1999) dengan versi pendeknya, yaitu *Proactive Personality Scale Short Version* (PPS).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Azwar (2021) menyatakan bahwa populasi merupakan himpunan subjek yang menjadi sasaran generalisasi dalam penelitian, di mana tiap subjek dalam kelompok tersebut idealnya memiliki ciri-ciri yang sama. Dalam konteks penelitian, populasi dipahami sebagai kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan berdasarkan temuan penelitian. Oleh karena itu, kelompok ini perlu memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari kelompok lain. Populasi dalam penelitian ini terdiri

dari mahasiswa tingkat akhir yang berasal dari perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah Karawang.

2. Sampel

Azwar (2021) menjelaskan sampel adalah bagian berasal dari populasi, meskipun belum tentu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sementara itu, menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan sebagian dari jumlah atau sifat yang dimiliki populasi, yang diambil karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat agar dapat merepresentasikan populasi secara menyeluruh.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2021), teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jenis metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut

Sugiyono (2021), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti memilih responden yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, responden dipilih karena memenuhi kriteria sebagai mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi wilayah Karawang.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi yang berlokasi di Karawang, yaitu Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang, Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Universitas Horizon, Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI), STMIK Rosma, dan Universitas Rakyat Rakeyan Santang.
- 2) Mahasiswa yang masih aktif berkuliah.
- 3) Sedang memasuki semester akhir (semester 7–8).

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini digunakan untuk memperkirakan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian dengan populasi tak diketahui (Lwanga & Lemeshow, 1991). Adapun bentuk rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rumus Pengambilan Sampel Menurut Lameshow

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5 d = alpha

(0,1) atau sampling error = 10%

maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow menghasilkan jumlah sampel sebesar 96,04. Untuk mempermudah proses penelitian dan memastikan keterwakilan data, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan alat ukur berupa skala psikologi. Menurut Azwar (2019), skala psikologi merupakan alat ukur berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui serta mengukur atribut psikologis dari responden. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga jenis skala psikologi yang digunakan, yaitu skala dukungan sosial, skala kepribadian proaktif, dan skala career adaptability. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan *Google Form* sebagai media distribusi skala kepada responden.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga skala psikologi, yaitu *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* dari Savickas (2013), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* dari Zimet et al. (1988), serta *Proactive Personality Scale Short Version (PPS)* dari Seibert, Crant, dan Kraimer (1999). Semua skala tersebut menggunakan jenis skala Likert. Periantolo (2015) menyatakan bahwa skala Likert termasuk salah satu bentuk skala yang paling sering diaplikasikan dalam kegiatan penelitian,

hususnya untuk mengukur konstruk psikologis seperti sikap, kepercayaan diri, efikasi diri, kepuasan kerja, dan lainnya. Dalam skala Likert, terdapat dua tipe aitem, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Aitem *favourable* menggambarkan pernyataan yang sesuai dengan konstruk yang diukur dan diberikan skor dari 1 sampai 5. Sementara itu, aitem *unfavourable* merupakan pernyataan yang berlawanan arah dengan konstruk, sehingga skornya dibalik, dari 5 ke 1 (Periantolo, 2015).

1. Skala *Career Adaptability*

Skala *Career Adaptability* yang disusun oleh Savickas (2013) terdiri dari 24 item yang mencakup empat dimensi utama, yaitu *Concern*, *Control*, *Curiosity*, dan *Confidence*. Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi versi terjemahan bahasa Indonesia yang telah diadaptasi oleh Sulistiani, Hendriani, dan Suminar (2019). Blue print skala pembelian impulsif dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Blueprint Skala *Career Adaptability*

Aspek	Indikator	Aitem	Σ
		Favourable	
<i>Concern</i>	Kesadaran karir dan Perencanaan karir	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
<i>Control</i>	Tanggung jawab karir dan Kemauan Karir	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
<i>Curiosity</i>	Mencoba hal baru dan Mencari Informasi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
<i>Confidence</i>	Tekun dalam tugas dan Kegigihan	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Total			24

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Skala *Career Adaptability*

Nilai Skor

No	Respon	Favourable
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Netral	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

2. Skala Dukungan Sosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proactive Personality Scale* yang awalnya dibuat oleh Bateman dan Crant (1993). Skala ini kemudian dikembangkan menjadi versi pendek dengan nama *Proactive Personality Scale Short Version (PPS)* oleh Seibert, Crant, dan Kraimer pada tahun 1999. PPS dirancang untuk mengukur kecenderungan individu dalam bertindak proaktif, yang mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan mengidentifikasi peluang, menunjukkan inisiatif, kemampuan mengambil tindakan, dan ketekunan. Rincian *blue print* skala ini ditampilkan dalam tabel 3.3 pada halaman selanjutnya:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Aitem	Σ
		Favourable	
Dukungan keluarga	Mendapat dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	3, 4, 8, 11	4
Dukungan dari teman	Mendapat bantuan dari teman dan berbagi kesulitan bersama teman	6, 7, 9, 12	4
Dukungan dari orang spesial	Merasa dihargai dan dipercaya	1, 2, 5, 10	4
Total			12

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala Dukungan Sosial

No	Respon	Nilai Skor
		Favourable
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	6
3	Agak Setuju	5
4	Netral	4
5	Agak Tidak Setuju	3
6	Tidak Setuju	2
7	Sangat Tidak Setuju	1

3. Kepribadian Proaktif

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proactive Personality Scale Short Version* (PPS), yang merupakan versi pendek dari skala *Proactive Personality* yang awalnya dibuat oleh Bateman dan Crant (1993). Versi pendek ini disusun oleh Seibert, Crant, dan Kraimer pada tahun 1999, dan dirancang untuk mengukur kecenderungan individu dalam bertindak proaktif. Skala ini mencakup dimensi-dimensi utama yang mencerminkan inisiatif pribadi, kemampuan mengantisipasi perubahan, serta keterampilan dalam menciptakan peluang. Blue print skala kepribadian proaktif dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Kepribadian Proaktif

Aspek	Indikator	Aitem	Σ
		Favourable	
Kemampuan mengidentifikasi peluang	Mampu melihat kesempatan	7, 10	2
Menunjukkan inisiatif	Keinginan untuk berubah	1, 2, 8	3
Kemampuan mengambil tindakan	Berani menghadapi masalah	4, 5	2
Ketekunan	Percaya pada kemampuan diri sendiri	3, 6, 9	3

Total	10
--------------	----

Tabel 3. 6 Pemberian Skor Skala Kepribadian Proaktif

No	Respon	Nilai Skor
		Favourable
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	6
3	Agak Setuju	5
4	Netral	4
5	Agak Tidak Setuju	3
6	Tidak Setuju	2
7	Sangat Tidak Setuju	1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Suryabrata (dalam Periantalo, 2015) menyatakan bahwa validitas menunjukkan seberapa tepat sebuah alat ukur dalam merepresentasikan konsep yang hendak diukur sesuai tujuan pengukurannya. Validitas mengacu pada fungsi pengukuran dari sebuah tes serta mencerminkan ketepatan dan kecermatan dalam pengukuran. Sebuah alat ukur dianggap valid apabila dapat memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukurannya (Periantalo, 2015).

a. Uji Validitas Isi

Menurut Periantalo (2015), validitas isi mengacu pada sejauh mana suatu kumpulan item (soal) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, item-item dalam alat ukur harus dapat mencerminkan konstruk yang menjadi fokus pengukuran. Selaras dengan hal tersebut, Haynes, Richard, dan Kubany (dalam Azwar, 2019)

menjelaskan bahwa validitas isi menggambarkan sejauh mana komponen-komponen dalam suatu instrumen memiliki relevansi yang tinggi serta secara memadai merepresentasikan konstruk yang dimaksud, sesuai dengan tujuan dari pengukuran tersebut. Konsep ini menjadi sangat penting dalam pengembangan instrumen, baik untuk tes kognitif yang mengukur kemampuan laten, maupun untuk skala-skala nonkognitif. Untuk mendukung validitas isi secara kuantitatif, digunakan statistik Aiken's V sebagai indikator. Statistik ini dikembangkan oleh Aiken sebagai koefisien validitas isi (content-validity coefficient), yang dihitung dari penilaian tiga ahli psikologi dan pengukuran mengenai relevansi setiap item terhadap konstruk yang diukur.

Dalam hal ini, representasi konstruk berarti bahwa item tersebut memiliki hubungan kuat dengan indikator perilaku yang menjadi operasionalisasi dari atribut laten tersebut. Penilaian dilakukan melalui skala numerik dari 1 (sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan). Agar penilaian lebih sistematis, digunakan formulir penilaian yang telah dirancang sebelumnya (Azwar, 2019).

Setelah seluruh penilai memberikan penilaian dan hasilnya ditabulasi, maka koefisien Aiken's V untuk setiap item dapat dihitung.

Adapun rumus statistik Aiken's V pada halaman selanjutnya:

Gambar 3.2 Rumus Rumus Aiken's V

$$= \frac{\sum S}{n(C - 1)}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

C = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

R = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Rentang angka V yang diperoleh adalah 0 sampai dengan 1,00.

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) merupakan tahapan penting yang perlu dilakukan untuk menentukan validitas suatu aitem dalam skala pengukuran. Menurut Periantalo (2015), pelaksanaan uji coba aitem sebaiknya dilakukan dalam kondisi yang menyerupai situasi nyata, dengan melibatkan subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis terhadap aitemaitem dalam skala psikologi, salah satu parameter utama yang perlu diperhatikan adalah daya diskriminatif atau daya pembeda aitem.

Analisis aitem dilakukan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan pengukuran, yakni mengukur fungsi tes secara tepat. Dalam penelitian ini, daya beda aitem dianalisis melalui nilai item-rest correlation dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for windows 64-bit. Menurut Azwar (2019), aitem dianggap memiliki daya beda yang baik apabila nilai corrected item-total correlation melebihi 0,3 ($p > 0,3$).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2019), reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang akurat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, mencerminkan ketepatan hasil pengukuran, serta konsistensi hasil jika pengukuran dilakukan kembali. Azwar juga mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat konsistensi hasil observasi yang diperoleh dari pencatatan berulang, baik terhadap satu objek maupun beberapa subjek. Untuk memastikan konsistensi instrumen dalam penelitian ini, digunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*, yang dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.0. Hasil uji kemudian diinterpretasikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Guilford dalam tabel dihalaman selanjutnya:

Tabel 3.7 Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa penggunaan statistik parametrik hanya dapat dilakukan jika data

memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dalam studi ini, peneliti menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada IBM SPSS versi 25.0 untuk mengevaluasi distribusi data. Menurut Jelpa (2015), data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika nilainya di bawah 0,05, maka data tersebut tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat linier, dilakukan uji linieritas. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji ini penting untuk memastikan pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig), di mana nilai $\geq 0,05$ menunjukkan hubungan yang linier, dan nilai $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang tidak linier. Pengujian ini dibantu oleh program IBM SPSS Statistics versi 25.0.

3. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Berganda)

Menurut Sugiyono (2021), regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat berdasarkan perubahan dua atau lebih variabel bebas yang bertindak sebagai prediktor. Analisis ini dilakukan untuk memahami seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik ketika diuji secara bersama-sama (simultan)

maupun secara terpisah (parsial). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah dukungan sosial (X_1) dan kepribadian proaktif (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah career adaptability (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Regresi Linear Berganda

$$Y = K + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

K : Konstanta

b_1X_1 : Koefisien regresi variabel independen

b_2X_2 : Variabel independent

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25.0. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai p (signifikansi), di mana $p < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variable terikat. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.

G. Teknik Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam

menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Dalam pandangan Azwar (2018), kategorisasi adalah proses yang digunakan untuk menyusun skor individu ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian psikologi, hal ini penting untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh melalui skala pengukuran.

Azwar menjelaskan bahwa pengelompokan skor umumnya menggunakan pendekatan distribusi normal, di mana skor individu dianggap mencerminkan pola skor dalam populasi. Oleh karena itu, skor-skor ini kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan utama, yaitu:

Tabel 3.8 Kategorisasi Untuk Skala Berdistribusi Normal

Rumus	Keterangan
$X < (M - 1SD)$	Rendah
$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$	Sedang

$$(M + 1SD) < X$$

Tinggi

Keterangan: X adalah skor total setiap responden.

